

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDIDIKAN NON
FORMAL DI PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) DUSUN
SENDOWO KALI CODE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:
Alfi Tazkiyya Al Fuadah
NIM 20102050072**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-868/Un./02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDIDIKAN NON FORMAL DI PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) DUSUN SENDOWO KALICODE YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ALFI TAZKIYYA AL FUADAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **20102050072**
Telah diujikan pada : **Jumat, 31 Mei 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 606661d8d8d



Pengajar I
Drs. Lathifal Khaufiq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 606170786999



Pengajar II
Sri Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 606259094499



Yogyakarta, 31 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 606661d8d8d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfi Tazkiyya Al Fuadah
NIM : 20102050072
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Non Formal: Studi Di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Dusun Sendowo Kali Code Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Mei 2024

Ketua Prodi IKS

Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si.
198305192009122002

Pembimbing

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.
197508302006041002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Tazkiyya Al Fuadah
NIM : 20102050072
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Non Formal: Studi Di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Dusun Sendowo Kali Code Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2024

Yang menyatakan,



Alfi Tazkiyya Al Fuadah

20102050072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Alfi Tazkiyya Al Fuadah
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 18 September 2002
NIM : 20102050072
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo Rt 05/Rw 13
Nomor Handphone : 0895370844115

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Mei 2024
Yang menyatakan

Alfi Tazkiyya Al Fuadah
20102050072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan tercetaknya skripsi ini, yang kukerjakan dengan sepenih hati dan penuh tantangan, sesungguhnya karya ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada bapak tercinta, Ma'ruf, yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi dan dukungan, semangat serta doa tiada henti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Almh Ibu Musdalifah, seorang ibu yang luar biasa, terimakasih telah melahirkan dan merawat hingga peneliti bisa merasakan bangku perkuliahan. Alhamdulillah peneliti bisa berada pada tahap ini, walaupun tanpa adanya dukungan dan semangat dari sosok ibu. Terimakasih telah menjadi panutan peneliti.
3. Kepada kakak dan adik tersayang, Riadzul Mufakaroh dan Lin Maesyarotul Himmah yang selalu menemani dan memberikan semangat, serta dukungan kepada penulis melalui celotehannya, bagi penulis kalian adalah saudara terbaik.
4. Kepada teman-teman seperjuangan di prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di perkuliahan, *see you on top, gusy*.
5. Terimakasih banyak kepada diri sendiri, Alfi Tazkiyya Al Fuadah yang telah berjuang menyelesaikan penulisan skripsi ini. Mampu

mengendalikan diri dari berbagi tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat

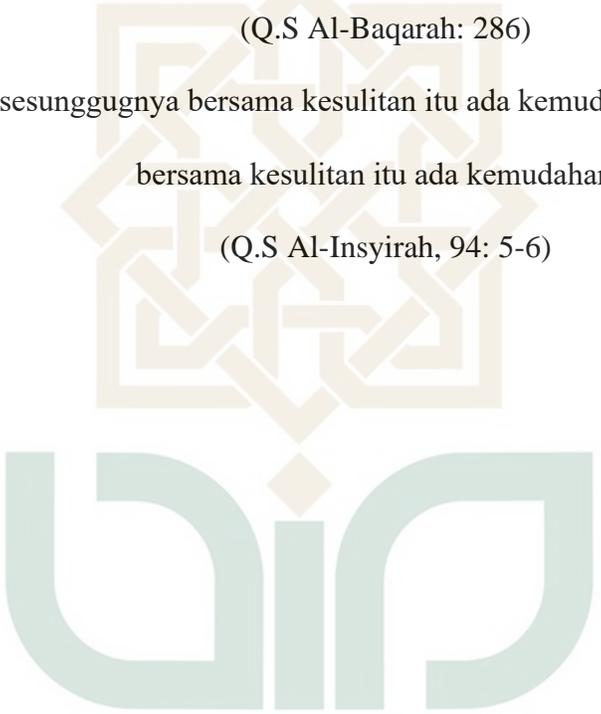
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya

bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, berkah dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya. Semoga syafaat selalu tercurah kepada kita semua.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Non Formal Di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kali Code Yogyakarta” untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tak akan terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bimbingan, motivasi, koreksi, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan tegasnya memberikan saran serta koreksi dan masukannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu dosen prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selama ini telah memberikan banyak ilmu sehingga peneliti bisa sampai pada tahap ini.
6. Mas Husein Maulana selaku keluarga besar P3S, Mbak Winda Fortunata Narwadan selaku ketua P3S, dan seluruh relawan P3S yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
7. Ibu Juminten dan Ibu Suprihatun selaku wali dari anak-anak yang sudah berkenan memberikan segala bentuk bantuan terutama dalam memberikan informasi mengenai kebutuhan penelitian.
8. Seluruh adik-adik yang selama ini mengikuti kegiatan bimbingan belajar di P3S, terimakasih atas kerjasama dan keceriaannya.
9. Teman-teman PPS di P3S yang sudah menjadi rekan praktikum yang baik.
10. Bapak dan kedua saudaraku tercinta yang selama ini senantiasa memberikan doa dan dukungan, serta mendorong peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan peneliti di prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala bentuk kritikan dan saran yang bersifat membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Selibhnya penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Alfi Tazkiyya Al Fuadah
20102050072

ABSTRAK

Al Fuadah, A. T. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDIDIKAN NON FORMAL DI PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) DUSUN SENDOWO KALI CODE YOGYAKARTA.

Kemiskinan di DIY ditandai oleh keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan perumahan layak, dengan banyak keluarga tinggal di bawah garis kemiskinan, terutama di daerah kumuh sepanjang Sungai Code. Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) muncul sebagai lembaga non-pemerintahan yang peduli terhadap masyarakat lemah. Bentuk kepedulian yang dilakukan P3S berupa kontribusi pada masyarakat dengan memberikan sebuah intervensi berupa pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pendidikan secara gratis. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, serta faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal yang dilakukan oleh P3S di Kali Code.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dalam pemilihan informan peneliti memilih menggunakan metode *purposive* dan *snowball sampling*, selanjutnya dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data akan dilihat menggunakan teknik triangulasi data, sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan alternatif, dengan menggunakan media pendidikan dan kebudayaan secara kolektif untuk meningkatkan semangat kerjasama dalam masyarakat. Hal tersebut terlihat dari beberapa program yang diadakan P3S seperti, bimbingan belajar gratis, Minggu ceria, rumah baca, pentas seni, komite orang tua, dan sekolah relawan. Adapun salah satu faktor pendukung dari program pemberdayaan masyarakat adalah antusiasme anak-anak dalam mengikuti program P3S. Namun terdapat juga faktor penghambat seperti ketidakseimbangan jumlah relawan dan anak-anak.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Non Formal, dan Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai.

ABSTRAC

Al Fuadah, A. T. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDIDIKAN NON FORMAL DI PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) DUSUN SENDOWO KALI CODE YOGYAKARTA.

Poverty in DIY is characterized by limited access to education, health, and adequate housing, with many families living below the poverty line, especially in slums along the Code River. Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) emerged as a non-governmental organization that cares about the weak. The form of concern carried out by P3S is in the form of contributing to the community by providing an intervention in the form of community empowerment that focuses on free education. The purpose of this study is to determine the process, as well as the inhibiting and supporting factors of community empowerment based on non-formal education carried out by P3S in Kali Code.

The research method used is qualitative descriptive, in the selection of informants researchers choose to use purposive methods and snowball sampling, then in data collection techniques researchers use observation, interview, and documentation techniques. Data validity will be seen using data triangulation techniques, while in data analysis researchers use the process of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that the process of community empowerment based on non-formal education is an effort to improve community welfare through alternative education, by using educational and cultural media collectively to increase the spirit of cooperation in the community. This can be seen from several programs held by P3S such as free tutoring, cheerful Sundays, reading houses, art performances, parent committees, and volunteer schools. One of the supporting factors of the community empowerment program is the enthusiasm of children in participating in the P3S program. But there are also inhibiting factors such as imbalances in the number of volunteers and children.

Keywords: Community Empowerment, Non-Formal Education, and Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	15
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	16
2. Pendidikan Nonformal	23
G. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Lokasi Penelitian	25
3. Subjek Penelitian.....	25
4. Objek Penelitian	27

5. Teknik Pengumpulan Data	27
6. Metode Analisis Data	29
7. Metode Validasi Data.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S)	32
1. Sejarah Berdirinya P3S.....	32
2. Visi dan Misi P3S.....	34
3. Struktur Kepengurusan P3S	35
B. Gambaran Umum Dusun Sendowo.....	42
1. Kondisi Geografis Dusun Sendowo	42
2. Kependudukan Dusun Sendowo.....	44
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDIDIKAN NON FORMAL DI PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGI SUNGAI (P3S).....	53
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Non Formal	54
1. Identifikasi Masalah	56
2. Perencanaan.....	56
3. Implementasi Program Belajar.....	57
4. Evaluasi Program Belajar	79
5. Keberlanjutan	80
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Non Formal.....	80
C. Analisis Hasil Penelitian	88
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi dan Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Padukuhan Sendowo.....	43
Gambar 2. 2 Populasi Jumlah Penduduk.....	44
Gambar 3. 1 Suasana Belajar Mengajar di Wilayah Sendowo	59
Gambar 3. 2 Kegiatan di Minggu Ceria	66
Gambar 3. 3 Kegiatan Pentas Seni P3S	70
Gambar 3. 4 Kegiatan Komite Orang Tua.....	76
Gambar 3. 5 Kegiatan Sekolah Relawan P3S.....	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	26
Table 2. 1 Mata Pencaharian/Profesi Warga	46
Table 2. 2 Prasarana Umum Dusun Sendowo Tahun 2023.....	49
Table 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2023.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kemiskinan ditandai oleh keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak, dimana banyak keluarga hidup di bawah garis kemiskinan dengan penghasilan rendah dan tidak tetap, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara ketimpangan ekonomi dan ketidakmerataan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan memperburuk kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Menurut laporan BPS, jumlah penduduk miskin DIY sampai bulan Maret 2023 sebanyak 448,47 ribu orang dan turun 15,2 ribu orang dari September 2022. Apabila dibandingkan dengan Maret 2022, jumlah penduduk miskin Maret 2023 turun menjadi 6,3 ribu orang.¹

Salah satu kondisi kemiskinan yang sering di temukan yaitu daerah kumuh dan pemukiman padat di sepanjang pinggir sungai.² Wilayah sepanjang pinggir sungai menjadi tempat paling potensial untuk berkembangnya pemukiman kumuh, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, “Profil Kemiskinan DI Yogyakarta Maret 2023,” 17 Juli, 2023.

² Teguh Hadi Priyono and Duwi Yunitasari, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2019,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 27, no. 2 (2022): 259–73.

terhadap wilayah pinggir sungai. Keterbatasan sumber daya dan kebijakan yang tidak memadai juga membuat banyak penduduk yang miskin bermukim di pinggir sungai, sering kali tanpa izin atau perencanaan yang memadai. Akibatnya, pembangunan permukiman menjadi tidak teratur dan tidak terkendali, dengan rumah-rumah yang dibangun secara sembarangan dan padat.

Wilayah kumuh di DIY yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah adalah wilayah Sungai Code, dimana di lingkungan pinggir sungai tersebut memiliki permasalahan yaitu padatnya penduduk yang membangun rumah di pinggiran sungai. Kawasan padat penduduk ini terbentang sepanjang 6 kilometer di pinggiran Sungai Code yang terbagi dalam 14 kelurahan.³ Dari total 14 kelurahan yang dimaksud, terdapat 6 kelurahan yang masuk dalam wilayah Sleman, sisanya masuk dalam wilayah Kota Yogyakarta.

Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat di pinggir Sungai Code menghadapi tantangan yang kompleks seperti tempat tinggal yang tidak layak, sanitasi buruk, akses air bersih terbatas, pekerjaan tidak menentu dengan penghasilan rendah, rendahnya tingkat pendidikan, serta kerentanan terhadap bencana alam, yang membutuhkan intervensi multi-sektoral dan berkelanjutan

³ Mohammad Isnaini Sadali, Fitri Noviyanti, and Rifan Andika, "Asosiasi Dan Distribusi Spasial Permukiman Kumuh Di Kota Yogyakarta," *Media Komunikasi Geografi* 20, no. 2 (2019): 173–85.

dari pemerintah dan LSM untuk memperbaiki kondisi mereka serta membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan.⁴

Terdapat banyak keluarga di pinggir Sungai Code hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga pendidikan anak-anak menjadi kurang prioritas dibandingkan kebutuhan dasar lainnya seperti pangan dan tempat tinggal.⁵ Kurangnya dana untuk membeli buku, seragam, dan alat tulis menyebabkan banyak anak tidak dapat mengikuti pendidikan dengan optimal. Motivasi dan fokus anak-anak saat belajar juga terganggu oleh lingkungan sosial yang menantang, yang mencakup kriminalitas dan pengaruh buruk lainnya. Anak-anak merasa sulit untuk berkonsentrasi pada pendidikan ketika mereka tinggal di lingkungan yang tidak menguntungkan dan tidak mendukung pembelajaran, sehingga tingkat putus sekolah tinggi karena anak-anak lebih mementingkan untuk membantu orang tua mereka mencari nafkah.⁶

Dibutuhkan upaya terintegrasi dari berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah ini. Untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, pemerintah harus membantu keluarga miskin secara finansial melalui program-program seperti beasiswa dan dukungan untuk biaya pendidikan. Program bantuan sosial juga

⁴ Mahditia Paramita, *Geliat Masyarakat Kali Code: Nadi Jogja Nan Istimewa* (Yogyakarta; Caritra, 2016).

⁵ P Bawole, "Meningkatkan Kapabilitas Masyarakat Melalui Proses Pembangunan Infrastruktur Kampung Kota Di Yogyakarta," *Media Matrasain* 16, no. 1 (2019).

⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran. Kencana., Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 2021.

dapat membantu mengurangi beban finansial orang tua sehingga mereka dapat lebih fokus memperhatikan pendidikan anak-anak mereka.⁷

Anak-anak juga membutuhkan program bimbingan dan pembinaan untuk mengatasi hambatan pendidikan mereka serta menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar. Relawan dengan pengalaman diperlukan untuk membantu anak-anak secara akademis dan emosional dapat menjalankan program pemberdayaan ini. Selain itu, masyarakat juga harus berperan proaktif dalam membantu pendidikan anak-anak yang tinggal di pinggiran Sungai Code. Anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang lebih positif dan bermanfaat ketika mereka mendapat dukungan dari tetangga, keluarga, dan teman sebaya. Diantisipasi bahwa kerjasama antara berbagai pihak akan menurunkan angka putus sekolah dan meningkatkan peluang bagi anak-anak yang tinggal di pinggir Sungai Code untuk melanjutkan pendidikan dan masa depan yang lebih baik.

Oleh karena itu, seluruh *stakeholder* harus bekerja sama dengan semua pihak untuk mengatasi masalah kemiskinan yang rumit tersebut, melalui tindakan yang terkoordinasi. Konsep *welfare pluralism* mengatakan bahwa negara bukan satu-satunya aktor utama dalam upaya meningkatkan

⁷ Ismatul Maula et al., "Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023).

pembangunan kesejahteraan sosial.⁸ Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pembangunan kesejahteraan sosial melibatkan masyarakat dan lembaga non-pemerintah atau *Non Government Organization* (NGO).

Terdapat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau *Non Government Organization* (NGO) di pinggiran Sungai Code yang secara aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu organisasi tersebut adalah Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S), yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan berbasis pendidikan alternatif secara gratis. P3S menciptakan media pendidikan dan kebudayaan bersama masyarakat untuk menjunjung tinggi semangat kerjasama melalui sejumlah program yang dirancang untuk kesejahteraan bersama. Lokasi pemberdayaan yang dilakukan oleh P3S adalah di wilayah Blunyah Gede, Sendowo, Karangjati, dan Karangwaru yang termasuk dalam wilayah Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman di mana keempat dusun tersebut tepat berada di pinggiran Sungai Code.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, proses dan faktor pendukung serta penghambat pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal, khususnya di Dusun Sendowo menjadi fokus penelitian yang menarik, karena pemberdayaan yang dilakukan P3S berbeda dengan NGO lainnya yang ada di pinggir Sungai Code, peneliti memperhatikan selama

⁸ M Yudi Ali Akbar, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bantuan Usaha Mikro D Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan*, (Jakarta; Program Pascasarjana Program Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).

kegiatan pra-penelitian bahwa warga Dusun Sendowo cenderung lebih antusias dan memiliki semangat tinggi dalam menyikapi pemberdayaan yang dilakukan P3S, serta adanya dukungan kuat dari orang tua terhadap pemberdayaan masyarakat ini juga masih berjalan dengan lancar hingga saat ini, dibandingkan dengan wilayah lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dimana tingkat pendidikan anak masih rendah, sedangkan dilihat dari segi penyelesaiannya masih kurang, dan hanya terdapat beberapa NGO yang bergerak dalam isu pendidikan, maka peneliti memunculkan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal yang dilakukan P3S di Kali Code?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal yang dilakukan P3S di Kali Code?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal yang dilakukan oleh P3S di Kali Code.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal yang dilakukan P3S di Kali Code.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konsep-konsep mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap pemerhati masalah sosial.

2. Secara Praktis

Bagi Jurusan *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial, dengan menjadi acuan pada proses pemberdayaan masyarakat, terutama bagi yang menggunakan pendekatan pendidikan untuk intervensinya. *Bagi masyarakat umum*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam usaha pembangunan kesejahteraan sosial. *Bagi komunitas pemerhati kawasan Girli (Pinggir Kali)*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan inspirasi untuk lebih inisiatif dan menjadi kreatif dalam pengembangan Kawasan Girli. *Bagi P3S*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu meninjau sejumlah karya berupa temuan penelitian dan artikel dari jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil temuan penelitian terdahulu, di antaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Riski Maikowati dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Nonformal: Studi di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman*”.⁹ Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang gagasan, pelaksanaan dan hasil dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh P3S berupa pendidikan alternatif berbasis nonformal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal, seperti yang diterapkan P3S di Blunyah Gede, merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pinggir sungai Kali Code melalui pendidikan alternatif berbasis nonformal. Hal ini dicapai bersama-sama dengan menciptakan media pendidikan dan kebudayaan untuk meningkatkan semangat kerjasama di masyarakat. Pencapaian tujuan ini ditunjukkan dengan hadirnya program P3S yang terselenggara dengan baik,

⁹ Riski Maikowati, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Nonformal: Studi Di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

meliputi bimbingan belajar gratis, Minggu ceria, pentas seni tahunan, pengadaan rumah baca, komite orang tua, dan sekolah relawan.¹⁰

Di dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam objek formal dan perbedaan dalam objek material. Persamaan kajian penelitian ini dapat dilihat dalam objek formal dimana dalam penelitian ini akan menguraikan sebuah proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sebuah LSM mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh P3S dengan isu pendidikan. Kemudian perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek materialnya, antara lain; dalam penelitian ini penulis memilih LSM P3S dengan lokasi pemberdayaan yang difokuskan di wilayah Sendowo, sedangkan pada penelitian terdahulu, meskipun sama-sama memilih LSM P3S namun berbeda di lokasi pemberdayaannya yaitu di wilayah Blunyah Gede, berbeda pada teknik pendeskripsian hasil, serta berbeda pula pada *range* waktu penelitiannya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Gandes Mariyasih dengan judul “Pemberdayaan Anak Beresiko Pinggir Kali Code Oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program Ngimpen Class Di Dukuh Karanganyar, Brotokusuman, Yogyakarta”.¹¹ Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai program *ngimpen class* yang dilakukan Yayasan

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Gandes Mariyasih, Skripsi: *Pemberdayaan Anak Beresiko Pinggir Kali Code Oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program Ngimpen Class Di Dukuh Karanganyar, Brotokusuman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Rumah Impian di Dukuh Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta, dalam upaya memberdayakan anak-anak pinggir Kali Code.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, Program *Ngimpen Class* yang berbasis *Fun Learning* ini dapat bekerja dengan Yayasan Rumah Impian sebagai mitra media untuk membantu mencapai tujuannya menurunkan jumlah anak-anak yang menjadi tunawisma setelah putus sekolah. Kedua, anak binaan mungkin menjadi lebih tertarik untuk belajar dan mewujudkan mimpi mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Ketiga, anak-anak kemudian menghabiskan waktu luang mereka untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar dan bermain satu sama lain. Dalam menjalankan kegiatan *Ngimpen Class* ini, Yayasan Rumah Impian juga menghadapi sejumlah kendala yang berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan *Ngimpen Class*. Namun, seiring berjalannya waktu kendala-kendala tersebut dapat ditangani dan menjadikan pembimbing dari Yayasan Rumah Impian menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan program *Ngimpen Class*.¹²

Di dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam objek material dan perbedaan dalam objek formal. Persamaan kajian penelitian ini dapat dilihat dalam objek material dimana dalam penelitian ini akan menguraikan mengenai sebuah proses pemberdayaan masyarakat pinggir Kali Code dengan pendekatan pendidikan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian

¹² *Ibid.*

ini terletak pada pemilihan subjek penelitian, pada penelitian terdahulu pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian, sedangkan pada penelitian ini memilih subjek penelitian Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S).

Ketiga, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Mardiaty dengan judul “Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan dan Bimbingan Studi”.¹³ Fokus penelitian ini adalah membuktikan adanya kemungkinan untuk meningkatkan pendidikan masyarakat melalui program pelatihan dan bimbingan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan pelatihan memiliki efek menguntungkan pada standar pendidikan di masyarakat. Program yang direkomendasikan diantaranya meningkatkan program pelatihan, memperkuat program bimbingan belajar, mempromosikan jaringan dan kerja sama di antara para pendidik, mendukung sumber daya, dan menumbuhkan kemitraan dan partisipasi masyarakat. Implikasi-implikasi ini mendukung upaya berkelanjutan untuk meningkatkan metode pendidikan di masyarakat dengan menawarkan saran bermanfaat bagi mereka yang aktif di lapangan.¹⁴

¹³ Muhammad Ihsan Dacholfany et al., “Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Dan Bimbingan Studi,” *East Journal of Innovative Community Services* 1, no. 03 (2023), <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.121>.

¹⁴ *Ibid.*

Dalam penelitian di atas penulis memilih isu pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan pendidikan. Hasil penulisan dalam penelitian tersebut berdampak positif bagi masyarakat. Adapun kesamaan dalam kajian penelitian ini terdapat di dalam objek formal yaitu; persamaan ketertarikan isu mengenai proses pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan isu pendidikan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sasaran pemberdayaan masyarakatnya, apabila dalam penelitian terdahulu sasarannya yaitu masyarakat dengan usia dewasa, sedangkan pada penelitian ini sasaran pemberdayaannya adalah anak-anak.

Keempat, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Cecep Suryana dan M. Affandi dengan judul “*Kontribusi Program Kampung Literasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskripsi Tentang Layanan Pendidikan Nonformal di Kampung Literasi)*”.¹⁵ Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai kampung literasi, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, dan program untuk meningkatkan dan memelihara keberaksaraan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan desa literasi menjadi tempat berkumpulnya para pegiat literasi masyarakat yang mampu berperan sebagai katalisator (penggerak) dan penyedia sarana pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat baik untuk layanan pendidikan akademik,

¹⁵ Muhamad Affandi and Cecep Suryana, “Kontribusi Program Kampung Literasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Deskripsi Tentang Layanan Pendidikan Nonformal Di Kampung Literasi,” *Jurnal Akrab* 11, no. 2 (2020): 42–51.

kompetensi, maupun keterampilan lainnya, termasuk pembentukan dan penguatan karakter, dalam rangka membangun komunitas komunitas belajar (*literate*). Implementasi kampung literasi dapat disesuaikan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan pendidikan dan pembelajaran, seperti pelatihan keterampilan/kompetensi berbasis pendidikan nonformal. Sebagian orang dewasa dan remaja dalam hal ini mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sejalan dengan enam kebijakan keaksaraan dasar abad ke-21, yaitu meningkatkan kompetensi pribadi dan memperkuat karakter masyarakat.¹⁶

Dalam penelitian di atas terdapat kesamaan subjek penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pendidikan nonformal. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada konsep pemberdayaan masyarakatnya dimana dalam penelitian di atas ditekankan bahwa masyarakat diharapkan dengan adanya taman baca akan lebih menyukai membaca dan menjadi penggerak untuk masyarakat lain, sedangkan pada penelitian ini pemberdayaan masyarakatnya di fokuskan kepada anak-anak yang membutuhkan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Teuku Haniffinda Nugraheni, dengan judul “*Implementasi Program Pemberdayaan Di Bidang Pendidikan Anak*

¹⁶ *Ibid.*

Kaum Masyarakat Miskin Kota Oleh Komunitas Ledhok Timoho".¹⁷ Fokus penelitian ini adalah mengetahui implementasi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat program pemberdayaan pendidikan anak kaum masyarakat miskin kota oleh komunitas Ledhok Timoho pada Sekolah Gajahwong.

Hasil penelitian menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan Pendidikan di Sekolah Gajahwong melibatkan peran tenaga pengajar dan penerima manfaat dalam berkomunikasi. Secara objektif program pendidikan telah efektif namun belum konsisten karena membutuhkan keterlibatan yang aktif dari penerima manfaat. Sedangkan dari penerima manfaat masih merasan beberapa model pengajaran serta tujuan Sekolah Gajahwong masih bisa dibuat lebih baik. Adapun salah satu faktor yang mendukung program pemberdayaan adalah saluran atau media yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi serta pemahaman penerima manfaat. Namun, terdapat juga faktor yang menghambat seperti tenaga pengajar masih sering mengalami penolakan untuk kegiatan pengajaran dan bentuk pemberdayaan tertentu dari penerima manfaat karena kondisi dan waktu yang dimiliki penerima manfaat.¹⁸

Dalam penelitian di atas terdapat kesamaan subjek penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat

¹⁷ Tengku Haniffinda Nugraheni, Skripsi: *Implementasi Program Pemberdayaan Di Bidang Pendidikan Anak Kaum Masyarakat Miskin Kota Oleh Komunitas Ledhok Timoho*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia 2021).

¹⁸ *Ibid.*

dengan menggunakan pendekatan pendidikan nonformal. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada program-program yang ditawarkan dan berbeda di lokasi penelitian.

Dari keseluruhan kajian pustaka yang relevan dengan isu yang diangkat sebagaimana telah dipaparkan di atas, peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan yang cenderung sering di jumpai antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dapat dilihat dalam kajian penelitian yang sama-sama mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat. Kelima kajian pustaka yang disampaikan, sama-sama fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan isu pendidikan. Adapun kebaruan yang membedakan penelitian ini terletak pada pemilihan cara pendeskripsian, lokasi penelitian yang berbeda, perbedaan waktu antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, serta pendeskripsian hasil penelitian yang berbeda. Dengan berbagai alasan di atas, maka penelitian mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh P3S ini dianggap layak untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah, hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

I. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, menurut Edi Suharto (1997), adalah proses memberdayakan kemampuan seseorang, terutama bagi mereka yang termasuk kelompok yang lemah atau rentan, sehingga mereka memiliki tiga jenis kekuasaan atau kemampuan yang berbeda. Aspek pertama, kita harus menyediakan kebutuhan dasar mereka untuk memberi mereka kebebasan dari rasa kelaparan, ketidaktahuan, kesengsaraan, dan ketidakmampuan untuk menyuarakan pendapat mereka. Aspek kedua, menjangkau barang-barang produktif sehingga mereka dapat memperoleh produk dan layanan yang mereka butuhkan. Aspek ketiga, dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan serta keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁹

Edi Suharto mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai tujuan dan proses. Hal ini dibuat sangat jelas dalam konteks bahwa proses pemberdayaan mengacu pada serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk memperkuat posisi kelompok marginal dalam masyarakat, terutama mereka yang hidup dalam kemiskinan. Adapun tujuan pemberdayaan ini adalah menghasilkan hasil yang ingin dicapai

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2005), hlm 58.

dalam perubahan sosial, seperti mereka yang diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial mereka sendiri, seperti contoh: memiliki sarana penghidupan, kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan sosial, kepercayaan diri, kapasitas untuk mengekspresikan tujuan, dan kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari.²⁰

Berdasarkan definisi pemberdayaan masyarakat yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah tersebut mengacu pada upaya atau dorongan untuk membantu masyarakat, terutama anggota yang lemah dan rentan, sehingga mereka dapat melakukan pembangunan. Dalam rangka menciptakan kesejahteraan bersama, pembangunan dilakukan secara otonom dalam arti kebersamaan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah terlebih dahulu, kemudian menyelidiki dan memanfaatkan potensi sumber daya yang sudah ada.

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keadaan ekonomi, sosial dan politik seseorang yang semuanya diperlukan untuk meningkatkan kedudukan seseorang di masyarakat. Dengan kata lain, setiap usaha pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepekaan warga

²⁰ *Ibid.* hlm 59-60.

terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik dianggap sebagai bagian dari proses pemberdayaan.²¹ Sehingga sasaran pemberdayaan menjadi manusia yang lebih berdaya dan mampu memperbaiki tempatnya di masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat menurut Gunawan Sumodiningrat M adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan anggota masyarakat dalam aktivitas apapun yang berfungsi untuk mewujudkan kesejahteraan.
2. Masyarakat dihargai atas pengorbanan yang dilakukannya sehingga masyarakat dapat mengambil imbalan dari pengorbanannya tersebut, dan menikmatinya sebagai hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan.
3. Proses ketiga adalah tanggung jawab, yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam masyarakat antara yang kuat dan yang lemah serta antara yang kaya dan yang miskin. Pendekatan pemberdayaan melibatkan kontrol sosial dari masyarakat.²²

Pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal, yang merupakan upaya untuk memberdayakan,

²¹ Nia Hoerniasih, "Lifelong Learning Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kemandirian Berwirausaha," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 31–39.

²² Gunawan Soemodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat, Yogyakarta*, (Yogyakarta: IDEA Dan Pustaka Pelajar, 2009), hlm 21–22.

memungkinkan, dan mengembangkan keterampilan manusia agar kemampuan atau potensi tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Proses pendidikan nonformal untuk pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan setiap anggota masyarakat semaksimal mungkin.²³

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan atau membantu masyarakat yang rentan dan tidak memiliki ketidakberdayaan yang disebabkan oleh faktor internal seperti diri sendiri maupun faktor eksternal seperti struktur sosial yang tidak adil, atau dapat diperjelas dengan kelompok-kelompok yang belum berdaya seperti berikut:

1. Kelompok lemah secara struktur, baik lemah secara gender, kelas, maupun etnis
2. Kelompok lemah secara khusus, seperti penyandang cacat, gay, dan lesbian.
3. Kelompok lemah secara personal yakni mereka yang mengalami permasalahan pribadi ataupun masalah keluarga.²⁴

²³ Supsiloani Supsiloani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5, no. 1 (2019): 20–30.

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2005).

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki 7 tahapan atau strategi yang harus dilakukan, diantaranya yaitu²⁵:

1. Tahap Persiapan

Terdapat dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu, pertama menyiapkan seseorang yang bersedia untuk menjadi tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan kedua menyiapkan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif. Menyiapkan petugas atau tenaga untuk melakukan pemberdayaan masyarakat sangatlah penting karena program atau kegiatan pemberdayaan akan berjalan dengan efektif dan tercapai dengan baik

2. Tahap Pengkajian “Assessment”

Tahapan ini merupakan proses pengkajian, yang dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok masyarakat. Dalam situasi ini, petugas harus berusaha untuk menentukan masalah, sumber daya klien, dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan demikian, program ini tidak salah sasaran, hal ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi anggota masyarakat yang terlibat

²⁵ Fakhry Hafiyyan Kurniawan and Mahbub Afini Maulana, “Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Situ Gunung Sukabumi,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1236>.

dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana, tahap pengkajian juga sangat penting supaya efisiensi kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Sebagai agen perubahan aktif, petugas berupaya membuat publik mempertimbangkan masalah dan solusi potensial mereka. Masyarakat diminta untuk membuat sejumlah program dan kegiatan berbeda yang dapat dilaksanakan dalam situasi ini. Untuk memastikan bahwa alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling berhasil dan efisien untuk memenuhi tujuan pemberdayaan masyarakat, beberapa opsi ini harus dapat menguraikan manfaat dan kerugiannya.

4. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merancang dan memutuskan program atau kegiatan yang akan mereka ambil untuk mengatasi masalah yang ada. Petugas juga membantu dalam menuangkan konsep mereka ke dalam proposal, terutama ketika mengajukan tawaran kepada penyandang dana. Oleh karena itu, penyandang dana akan menyadari maksud dan tujuan dari inisiatif pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan.

5. Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader akan menjunjung tinggi kelangsungan program yang dirancang dalam upaya untuk melaksanakan inisiatif pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini, kolaborasi antara penegak hukum dan masyarakat sangat penting karena kadang-kadang operasi yang direncanakan dengan baik akan melenceng di lapangan. Program ini pertama-tama harus disosialisasikan agar semua peserta dapat memahami maksud, tujuan, dan sarannya, sehingga dapat dipastikan bahwa tidak ada hambatan untuk pelaksanaannya.

6. Tahap Evaluasi

Warga harus dilibatkan dalam proses evaluasi sebagai sarana pengawasan terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung. Diyakini bahwa dengan keterlibatan warga, sistem komunitas untuk pengawasan internal akan dikembangkan dalam jangka pendek. Untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap ini dalam proses evaluasi, harus jelas dan dapat diukur seberapa sukses program ini, memungkinkan antisipasi tantangan di masa depan dan penyelesaiannya untuk mengatasi masalah atau hambatan saat ini.

7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas yang menjadi sasaran pemberdayaan. Dalam tahap ini diharapkan program harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk hidup mandiri dan lebih baik daripada kondisi sebelumnya.²⁶

2. Pendidikan Nonformal

Menurut pendapat Coombs yang dikutip oleh Lestari mengemukakan definisi mengenai pendidikan non formal adalah setiap tindakan sistematis dan terstruktur yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal, baik sendiri atau sebagai komponen penting dari upaya yang lebih besar, yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu siswa tertentu memenuhi tujuan pembelajaran mereka.²⁷

Pendidikan menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberdayaan. Pendidikan dapat memberdayakan setiap golongan masyarakat. Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan non formal, yang muncul menjadi pendidikan alternatif dengan konsep kemasyarakatan. Pendidikan non formal dianggap lebih sesuai dengan

²⁶ Ibid.

²⁷ Wiwik Lestari, "Strategi Pendidikan Non Formal Untuk Pemberdayaan Masyarakat Paluh Merbau," *Jurnal Genta Mulia* 12, no. 2 (2021).

masyarakat karena banyak manfaatnya. Dengan memberdayakan pengangguran, mendorong perilaku produktif, meningkatkan keterampilan, dan memperlambat laju urbanisasi, pendidikan nonformal dapat membantu memerangi kemiskinan.²⁸

Pendidikan non formal memiliki peran penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat supaya masyarakat bisa mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.²⁹ Pendidikan non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah peluang untuk komunikasi terarah terfokus di luar sekolah dimana seseorang dapat menerima pengetahuan, keterampilan, pelatihan, dan arahan berdasarkan usia dan kebutuhan mereka dalam hidup, dengan tujuan untuk membangun keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota aktif di lingkungan keluarga, tempat kerja, komunitas, dan bangsa mereka.³⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal dalam pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa tertentu untuk memberi mereka pengetahuan,

²⁸ Andi Ismail Lukman, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Di PKBM Tiara Dezzy Samarinda," *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2021): 180–90.

²⁹ BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal," n.d.

³⁰ Soelaman Joesoef, "*Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*," (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 50.

keterampilan, pelatihan, sehingga dapat berguna untuk kepentingan keluarga, komunitas, dan bangsa mereka.

G. Metode Penelitian

Dalam membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara keseluruhan, dengan menerapkan metode ilmiah pada topik tertentu secara alami dan menggunakan cara deskriptif dalam kata-kata dan bahasa terhadap suatu bahasan tertentu.³¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, dengan fokus lokasi pada Padukuhan Sendowo.

3. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling* atau sampel bola salju. Dimana penarikan *sample* yang

³¹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

dilakukan secara berantai, mulai dari jumlah responden yang sedikit, kemudian responden tersebut dimintai pandangannya tentang responden lain yang menurut mereka harus dihubungi untuk mendapatkan informasi, sehingga jumlah responden akan semakin banyak. Hal ini bertujuan agar dengan menggunakan metode ini, data yang dikumpulkan akan lebih komprehensif dan mampu mendukung validitasnya.³² Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini adalah fasilitator pemberdayaan, penerima manfaat pemberdayaan, individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Kriteria yang termasuk dalam pernyataan diatas adalah pendiri P3S, ketua P3S, relawan P3S, tokoh masyarakat Sendowo, dan warga Sendowo (sasaran pemberdayaan). Penjelasan mengenai jumlah informan dan teknik sampling yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Informan	Jumlah	Teknik
1.	Pihak Pengurus P3S		
	a. Pembimbing	1	<i>Purposive sampling</i>
	b. Ketua Umum	1	<i>Purposive sampling</i>
	c. Ketua Divisi	2	<i>Purposive sampling</i>
	d. Relawan	4	<i>Snowball sampling</i>
2.	Tokoh Masyarakat		
	a. Bapak Dukuh	1	<i>Purposive sampling</i>
	b. Ibu Juminten	1	<i>Purposive sampling</i>
	c. Ibu Suprihatin	1	<i>Purposive sampling</i>

³² Karen Shakman et al., "Book Review: Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice (4th Ed.)," *American Journal of Evaluation* 38, no. 4 (2017), <https://doi.org/10.1177/1098214016689486>.

3.	Warga Sendowo (Sasaran Pemberdayaan)	5	<i>Snowball sampling</i>
----	--------------------------------------	---	--------------------------

Sumber: Data Primer

4. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada program pendidikan gratis dan dilakukan oleh Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data adalah bagaimana informasi diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pertanyaan penelitian. Cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.³³

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung yang dihasilkan dari lapangan. Data untuk penelitian kualitatif harus dikumpulkan langsung dari lapangan, tetangga, organisasi atau komunitas, dan masyarakat, bukan dari balik meja. Informasi yang dikumpulkan melalui

³³ Tri Darma Rosmalasari et al., "Pengembangan E-Marketing Sebagai Sistem Informasi Layanan Pelanggan Pada Mega Florist Bandar Lampung," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 1, no. 1 (2020): 27–32.

pengamatan dalam bentuk penggambaran sikap, perbuatan, perilaku, dan interaksi manusia secara umum.³⁴

Memilih lokasi penelitian adalah langkah pertama dalam pengamatan. Setelah lokasi penelitian ditentukan, dilanjutkan dengan proses pemetaan untuk memperoleh gambaran luas tentang tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti akan mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan berapa lama, dan bagaimana.³⁵ Observasi ini dipilih karena peneliti berpartisipasi aktif dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat P3S. *Smartphone* digunakan sebagai instrumen utama untuk merekam objek pengamatan, dan alat tulis digunakan untuk mendokumentasikan aspek-aspek penting dari temuan pengamatan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertukaran informasi yang saling menguntungkan yang terjadi di kedua arah. Wawancara menyediakan sebagian besar bahan penelitian, sehingga seorang peneliti harus mahir dalam melakukan wawancara.

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* (wawancara mendalam). Dalam penelitian ini metode pelaksanaannya cenderung lebih bebas daripada wawancara

³⁴ O N Snowrift et al., "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 2 (2021).

³⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021).

terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka, dan diharapkan bahwa orang yang diwawancarai akan menerima untuk berbagi pemikiran dan pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dengan seksama, merekam semua pembicaraan menggunakan *smarthphone* dan mencatat apapun yang disampaikan oleh informan.³⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala sesuatu dalam bentuk materi tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*).³⁷

Peneliti memilih studi dokumentasi karena instrumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari instrumen observasi dan wawancara. Adapun sumber dokumen yang akan digunakan meliputi sumber tertulis literatur, artikel, blog, notulen, dan berkas hasil evaluasi kegiatan.

Pengambilan foto juga dilakukan dalam studi dokumentasi ini.

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dimana data dan juga informasi yang di dapat dari lapangan di deskripsikan secara kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian maka metode

³⁶ M. Askari Zakariah, KH. Vivi Afriani, and M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*, (Sulawesi Tenggara; Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warramah, 2020).

³⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Pt Kanisius, 2021).

analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif, sebagaimana disampaikan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.³⁸ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuan dari proses reduksi data adalah untuk membuat data lebih mudah ditafsirkan dengan mengatur, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan, serta mengelola data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.³⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaknai sebagai gabungan dari seluruh informasi yang tersusun dan memberi peluang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data yang ada

³⁸ Mohamad Anwar Thalib, "PELATIHAN ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

³⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴⁰

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan ini ditarik untuk menjelaskan makna di balik data yang diberikan.

7. Metode Validasi Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Para peneliti percaya bahwa triangulasi data adalah cara yang lebih dapat diterima untuk memverifikasi keaslian data yang digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi data dalam penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dari program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Non Formal Di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Dusun Sendowo Kali Code Yogyakarta, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari program pemberdayaan masyarakat tersebut. Berdasarkan temuan, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bagaimana program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal oleh P3S dapat berjalan, dengan hasil sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal yang dilakukan oleh P3S secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat proses pemberdayaan masyarakat yang berjalan dengan baik dari awal hingga akhir salah satunya berjalannya program pemberdayaan yang dilakukan seperti bimbingan belajar secara gratis, kegiatan di Minggu ceria, pengadaan rumah baca, pengorganisasian orang tua melalui program komite orang tua, sekolah relawan, dan pentas seni tahunan. Program-program tersebut dapat terlaksana dengan baik karena masyarakat pinggir Sungai Code ingin adanya perubahan di bidang pendidikan. Oleh karenanya, mereka sangat terbuka dengan adanya

pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan yang di adakan oleh P3S. Selain itu, terdapat relawan yang rela berkorban dalam membantu anak belajar dan selalu memastikan bahwa ilmu yang dibagikan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan belajar anak.

2. Faktor pendukung yang mendukung program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan non formal oleh P3S dalam menjalankan fungsinya adalah anak-anak di sepanjang Sungai Code telah menunjukkan antusiasme yang besar terhadap program pemberdayaan masyarakat ini. Relawan dalam program pemberdayaan dilatih serta dibekali dengan informasi dan pengetahuan berdasarkan riset dan kondisi di lapangan. Berbagai metode komunikasi seperti pertemuan komunitas, dan komite orang tua atau pertemuan antaran relawan dan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak di P3S digunakan untuk memastikan pesan-pesan pemberdayaan disampaikan secara efektif dan dapat dipahami oleh masyarakat di pinggir Sungai Code. Dibentuknya kurikulum belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak merupakan langkah penting dalam program pemberdayaan masyarakat di pinggir Sungai Code. Keterbukaan masyarakat terhadap adanya pemberdayaan berbasis pendidikan karena lokasi pemberdayaan yang dekat dengan perguruan tinggi. Selain itu, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh P3S juga menghadapi faktor yang menghambat, diantaranya keseimbangan dalam program bimbingan belajar, seperti jumlah relawan

dan anak-anak, merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Terkadang, situasi di lapangan menghasilkan jumlah anak yang lebih banyak daripada jumlah relawan yang tersedia, sehingga relawan dapat merasa kewalahan dengan kondisi tersebut. Belum tersedianya tempat belajar yang tetap di beberapa wilayah sasaran belajar memaksa program bimbingan belajar untuk menyewa rumah warga sebagai alternatif. anggaran yang digunakan untuk menjalankan program pemberdayaan masih mengandalkan iuran dari relawan. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam sumber pendanaan, yang dapat mempengaruhi kelancaran dan keberlanjutan program pemberdayaan.

B. Rekomendasi dan Saran

Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai merupakan sebuah organisasi yang melakukan pemberdayaan dengan konsentrasi pendidikan non formal untuk anak, dimana fokus pergerakannya berada di kawasan pinggir Sungai Code Yogyakarta bagian utara. Berkat keberhasilannya, kini P3S semakin dikenal banyak orang dan banyak juga organisasi lain yang ingin bekerjasama dengan P3S. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan beberapa saran beserta rekomendasi yang bersifat membangun kepada peneliti selanjutnya dan kepada P3S:

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, baik dari objek maupun subjeknya bisa menggunakan informan yang lebih banyak, baik

dari pihak relawan maupun masyarakat. Tujuannya adalah untuk menggali lebih menyeluruh mengenai suatu fenomena apabila dilihat dari berbagai sudut pandang.

2. Bagi Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S):

- a. Dilihat dari perkembangan P3S yang semakin besar dan banyak dikenal, menurut peneliti saat ini adalah waktu yang ideal untuk memperbaiki pola rekrutmen relawan, yaitu dengan lebih mengedepankan kesamaan isu, mau berproses bersama, dan mampu bertahan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan relawan yang berjiwa militan dan istiqomah.
- b. Pada bagian intervensi terhadap anak, peneliti memiliki saran untuk P3S supaya lebih fokus pada penciptaan metode belajar yang nyaman dan menyenangkan, maupun menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.
- c. Peneliti juga menyarankan agar P3S selalu mengembangkan dan mengevaluasi program-program pemberdayaan masyarakat berdasarkan respon dari masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan pada anak-anak di pinggir Sungai Code.
- d. P3S harus lebih tegas terhadap ketidakaktifan relawan yang tidak mengikuti program pemberdayaan, sehingga tidak membuat relawan lainnya kewalahan dalam mendampingi belajar anak. Langkah ini penting dilakukan agar beban kerja relawan yang aktif dapat lebih

terbagi secara merata, serta memastikan bahwa program pemberdayaan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, tindakan tegas ini juga dapat mendorong relawan untuk lebih berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama. Vol. 5, 2006.
- Husain Maulana, Idha Nafiatul Aisy, Awalludin. *Belajar Dengan Asyik Melawan Dengan Gembira*, 2021.
- Joesoef, Soelaman. "Konsep Dasar Pendidikan Non Formal." *Jakarta: Bumi Aksara*, 1992, hal 50.
- Miradj, Safri, and Imam Shofwan. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Paramita, Mahditia. *Geliat Masyarakat Kali Code: Nadi Jogja Nan Istimewa*. Caritra, 2016.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, 2021.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Soemodiningrat, Gunawan. "Membangun Perekonomian Rakyat, Yogyakarta." *IDEA Dan Pustaka Pelajar*, 2009, 21–22.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran. Kencana. Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 2021.

Skripsi:

- AKBAR, M YUDI A L I. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANTUAN USAHA MIKRO DI MASJID RAYA PONDOK INDAH JAKARTA SELATAN," n.d.
- Maikowati, Riski. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Nonformal: Studi Di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kampung Blunyah Gede, Sinduadi, Mlati, Sleman," 2019.
- Mariyasih, Gandes. "Pemberdayaan Anak Beresiko Pinggir Kali Code Oleh Yayasan Rumah Impian Melalui Program Ngimpen Class Di Dukuh Karanganyar, Brotokusuman, Yogyakarta," 2021.
- Nugraheni, Tengku Haniffinda. "Implementasi Program Pemberdayaan Di Bidang Pendidikan Anak Kaum Masyarakat Miskin Kota Oleh Komunitas Ledhok Timoho," 2021.

Jurnal:

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Affandi, Muhamad, and Cecep Suryana. "KONTRIBUSI PROGRAM KAMPUNG LITERASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Studi Deskripsi Tentang Layanan Pendidikan Nonformal Di Kampung Literasi." *Jurnal Akrab* 11, no. 2 (2020): 42–51.
- Bawole, P. "Meningkatkan Kapabilitas Masyarakat Melalui Proses Pembangunan Infrastruktur Kampung Kota Di Yogyakarta." *Media Matrasain* 16, no. 1 (2019).
- Dacholfany, Muhammad Ihsan, Achmad Abdul Azis, Mardiaty, Sri Zulhayana, Raima Ahmad, Wirda Bay, and Sabil Mokodenseho. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Dan Bimbingan Studi." *Easta Journal of Innovative Community Services* 1, no. 03 (2023). <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.121>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hoerniasih, Nia. "Lifelong Learning Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kemandirian Berwirausaha." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 31–39.
- Kurniawan, Fakhry Hafiyyan, and Mahbub Afini Maulana. "Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Situ Gunung Sukabumi." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1236>.
- Lede, Yohanes Umbu. "Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Penanaman Nilai Budaya Lokal Tama Umma Kalada." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.627>.
- Lestari, Wiwik. "Strategi Pendidikan Non Formal Untuk Pemberdayaan Masyarakat Paluh Merbau." *Jurnal Genta Mulia* 12, no. 2 (2021).
- Lukman, Andi Ismail. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Di PKBM Tiara Dezzy Samarinda." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5,
- Maula, Ismatul, Avid Leonardo Sari, Dorce Sisfiani Sarimin, Rolly H S Rondonuwu, Stai Al-Hikmah, Benda Dua, Kec Sirampog, et al. "Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023).

- Priyono, Teguh Hadi, and Duwi Yunitasari. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2019." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 27, no. 2 (2022): 259–73.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rosmalasari, Tri Darma, Mega Ayu Lestari, Fajar Dewantoro, and Edwin Russel. "Pengembangan E-Marketing Sebagai Sistem Informasi Layanan Pelanggan Pada Mega Florist Bandar Lampung." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 1, no. 1 (2020): 27–32.
- Sadali, Mohammad Isnaini, Fitri Noviyanti, and Rifan Andika. "Asosiasi Dan Distribusi Spasial Permukiman Kumuh Di Kota Yogyakarta." *Media Komunikasi Geografi* 20, no. 2 (2019): 173–85.
- Shakman, Karen, Leslie Goodyear, Jacqueline DeLisi, Neil Schiavo, Sophia Mansori, Sheila Rodriguez, Tracy McMahon, et al. "Book Review: Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice (4th Ed.)." *American Journal of Evaluation* 38, no. 4 (2017). <https://doi.org/10.1177/1098214016689486>.
- Snowrift, O N, Arid Regions Environmental, O F Regional, SSnow, O F EmAspect, O N Embankment, O N Two, Equation Model, et al. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 2 (2021).
- Supsiloani, Supsiloani. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5, no. 1 (2019): 20–30.
- Syafriani, Elly, Valentina Dwi Suci Handayani, Budiastuti Kurniasih, and Siti Nurul Rofiqo. "Pelatihan Pembuatan Selai Mangga Sebagai Produk Olahan Tabulampot Di Masyarakat Dusun Sendowo Yogyakarta." *Jurnal SOLMA* 11, no. 2 (2022): 370–80.
- Thalib, Mohamad Anwar. "PELATIHAN ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Zakariah, M. Askari, KH. Vivi Afriani, and M. Zakariah. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)." *Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah*, 2020.

BPS dan BPP:

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. “Profil Kemiskinan DI Yogyakarta Maret 2023.” 17 Juli, 2023.

DAERAH, BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL,” n.d.

